

## Permintaan Daging Sapi di Kota Banjarmasin

### Demand for Beef in Banjarmasin City

Munawarah\*, Eny Fahrety

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat

[\\*munawarahh3@gmail.com](mailto:*munawarahh3@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study aims to discover how the beef price, the broiler price, the price of gabus fish, the cost of salty telang fish, and per capita income influence demand for beef at Banjarmasin city and what the factor is the most dominant effect of beef at Banjarmasin city. The study used data for six years from 2010 until 2015 years in a matter of months. This study used analyze technic regression linear double with variable dependent demand of beef(Y) and independent variable price of beef(X1) price of broiler (X2), cost of gabus fish (X3), price of salty telang fish (X4) and per capita income (X5). From this study result, variable fee salted telang fish are influential in the demand of beef at Banjarmasin city and variable beef price, broiler price, gabus fish price and per capita income with all not influential significate to face the need of meat at Banjarmasin City. The factor the most dominant demand of beef is variable the salty telang fish.*

**Keywords:** Demand of beef, the beef price, the broiler price, the gabus fish price, the cost of salty telang fish, and per capita income.

#### ABSTRAK

Tujuan penelitian berikut untuk mengetahui pengaruh dari harga daging sapi, harga ayam pedaging, harga ikan haruan (gabus), harga ikan asin telang dan pendapatan perkapita secara bersama mempengaruhi permintaan daging sapi Kota Banjarmasin dan Apa saja faktor yang sangat dominan mempengaruhi daging sapi di Kota Banjarmasin. Pada penelitian ini menggunakan data selama enam tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2015 dalam hitungan perbulan yang menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan memakai variabel devenden permintaan daging sapi (Y) dan variabel independen harga daging sapi (X<sub>1</sub>), harga ayam pedaging (X<sub>2</sub>), harga ikan haruan (gabus) (X<sub>3</sub>), harga ikan asin telang (X<sub>4</sub>) dan pendapatan perkapita (X<sub>5</sub>). Dari hasil penelitian ini variabel Harga Ikan Asin Telang berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin dan variabel Harga daging Sapi, Harga Ayam Pedaging, Harga Ikan Haruan (Gabus) dan Pandapatan Perkapita secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan daging sapi adalah variabel Harga Ikan Asin Telang

**Kata kunci :** Permintaan daging sapi, harga daging sapi, harga ayam pedaging, harga ikan haruan (gabus), harga ikan asin telang, pendapatan perkapita.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Di negara berkembang Sektor pertanian memiliki peranan penting termasuk di Indonesia. Pertama, sektor pertanian memiliki pengaruh besar pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Gross National Product (GNP). Kedua, sektor pertanian menyerap banyak pekerja terutama pekerja di pedesaan. Ketiga, sektor pertanian menyediakan bahan kebutuhan pokok untuk meningkatkan permintaan penduduk. Keempat, sektor pertanian menyiapkan bahan baku untuk kepentingan industri, dan kelima, sektor pertanian mempunyai sifat yang kokoh pada guncangan ekonomi (Mulyono, 1998).

Berdasarkan data dari dinas Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin, populasi ternak terbesar terkonsentrasi di Kecamatan Banjarmasin Selatan yaitu 155 ekor sapi potong dan 21 ekor kerbau atau sebesar 75,55 persen dari total populasi ternak besar di Kota Banjarmasin (BPS Kota Banjarmasin 2016). Subsektor ini juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Banjarmasin, selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi subsektor perternakan juga berperan dalam penyediaan kebutuhan pokok untuk konsumsi penduduk yang terdapat pada daging sapi, daging sapi digunakan sebagai keperluan konsumsi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Daging Sapi yang Tercatat Dipotong di Rumah Potong Hewan**  
**Di Kota Banjarmasin (Ton) Tahun 2010-2015**

Tahun Bulan	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	5.528,994	3.923,612	6.626,736	7.454,088	7.526,205	7.244,125
Februari	5.271,430	3.936,118	6.864,514	7.447,641	7.528,016	7.220,821
Maret	5.036,372	3.971,129	7.080,000	7.442,178	7.527,264	7.200,601
April	4.823,820	4.028,647	7.273,194	7.437,699	7.523,948	7.183,465
Mei	4.633,774	4.108,670	7.444,097	7.434,203	7.518,068	7.169,415
Juni	4.466,234	4.211,199	7.592,708	7.431,692	7.509,625	7.158,448
Juli	4.321,199	4.336,234	7.719,028	7.430,164	7.498,618	7.150,566
Agustus	4.198,670	4.483,774	7.823,056	7.429,620	7.485,047	7.145,769
September	4.098,647	4.653,820	7.904,792	7.430,060	7.468,913	7.144,056
Oktuber	4.021,129	4.846,372	7.964,236	7.431,483	7.450,215	7.145,427
November	3.966,118	5.061,430	8.001,389	7.433,891	7.428,954	7.149,883
Desember	3.933,612	5.298,994	8.016,250	7.437,282	7.405,128	7.157,424

Sumber : BPS, Banjarmasin Dalam Angka Tahun 2016 ( Data di olah)

Dari hasil di atas dinyatakan permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin mengalami kenaikan dan juga penurunan disetiap bulannya. Pada tahun 2010 dari bulan januari – desember mengalami penurunan dari 5.528,994 menjadi 3.933,612 ton pada bulan desember. Pada tahun 2011 - 2015 mengalami kenaikan permintaan daging sapi setiap bulannya. Permintaan daging sapi kemungkinan naik-turun. Akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi perhatian masyarakat untuk memilih daging sapi dikarenakan memiliki kandungan protein yang tinggi baik bagi tubuh.

Kemudian diperlukan adanya pengendalian supaya kenaikan harga yang berlaku pada daging sapi tidak meningkat secara tajam. Pengendalian hanya dapat diterapkan dengan pengendalian penawaran. Jika tidak ada upaya tersebut maka harganya terus akan meningkat dan dapat mempengaruhi dua hal yaitu, pertama, apabila daya beli konsumen tetap meningkat maka kenaikan harga terhadap daging sapi tidak berpengaruh pada jumlah permintaan daging sapi. Kedua, apabila daya beli menjadi *problem*, maka permintaan daging sapi mengalami penurunan dan berpindah ke produk substitusi lain yaitu daging ayam, ikan haruan (gabus) dan ikan asin telang.

Oleh karena latar belakang di atas maka penulis berminat dalam membahas **‘PERMINTAAN DAGING SAPI DI KOTA BANJARMASIN’**.

### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh harga daging sapi, harga ayam pedaging, harga ikan haruan (gabus), harga ikan asin telang dan pendapatan perkapita secara bersama mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin ?
2. Faktor paling dominan mempengaruhi daging sapi di kota banjarmasin ?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Teori Permintaan**

Harga yang dipengaruhi oleh permintaan disebut dengan teori permintaan. Teori tersebut menyatakan bahwasanya disaat permintaan pasar naik, maka harga barang juga naik. Namun jika permintaan turun, maka harganya ikut turun pula. Awal turunnya permintaan dikarenakan terlalu tinggi atau naiknya harga di pasar, maka membuat konsumen berfikir ulang untuk *spending money*. Sehingga, ketika konsumen tidak berminat untuk membeli

barang mereka (produsen), maka produsen akan menurunkan harga, agar masyarakat kembali dapat mengkonsumsi barang yang mereka produksi (Sukirno,2013).

### **Harga**

Mubyarto (1989) berpendapat bahwa harga ialah nilai dari barang-barang dan jasa. Sedangkan Winardi berpendapat “harga merupakan jumlah uang yang menyatakan nilai tukar suatu kesatuan benda tertentu. Semakin tinggi harga barang, maka jumlah barang yang diminta akan semakin sedikit dan sebaliknya.” (Winardi, 1988).

### **Pendapatan Per kapita**

Pendapatan per kapita yaitu besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara. Pendapatan per kapita di dapatkan dari pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk di suatu negara tersebut.

### **Daging sapi**

Daging mempunyai jenis yang banyak, namun yang memiliki harga mahal dan memiliki banyak kandungan protein yang tinggi yaitu terdapat pada daging sapi. Permintaan daging sapi tidak mengenal musim, bulan bahkan tahun, karena hampir setiap hari semua orang mengkonsumsi daging sapi, tetapi dengan tingginya harga daging sapi tentu mempengaruhi permintaan daging tersebut, seperti pada hukum permintaan yang berbunyi makin rendah harga barang maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut, sebaliknya, makin tinggi harga suatu barang maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut (sukirno,2013).

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

1. Diduga harga daging sapi, harga ayam pedaging, harga ikan haruan (gabus), harga ikan asin telang dan pendapatan perkapita secara simultan mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.
2. Diduga harga daging sapi merupakan variabel yang paling dominan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

## **METODE PENELITIAN**

### **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup objek pada penelitian ini yaitu untuk melihat apakah ada pengaruh harga ayam pedaging, harga daging sapi, harga ikan asin telang serta pendapatan perkapita terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin. Penelitian berlokasi di Kota Banjarmasin, data

yang di dapat baik dari Badan Pusat Statistik sampai ke Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan.

### **Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat yang didapat dari Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan dan dari Badan Pusat Statistik Kota Banjarmasin.

### **Tempat / Lokasi Penelitian**

Penelitian ini bertempat di Kota Banjarmasin.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan berjenis dokumentasi, dilakukan untuk mencari data berupa buku, catatan, surat kabar, transkrip, majalah maupun literatur lainnya seperti situs resmi pemerintah di internet, BPS Kota Banjarmasin, Dinas Perdagangan Provinsi Kalimantan Selatan dan sebagainya yang dapat menunjang penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang ada pada penelitian ini ialah menggunakan teknik analisis berupa regresi linear berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Permintaan daging sapi (ton)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_i$  : Koefisien regresi

$X_1$  : Harga daging sapi (rupiah)

$X_2$  : Harga ayam pedaging (rupiah)

$X_3$  : Harga Ikan Haruan (Gabus) (Rupiah)

$X_4$  : Harga Ikan Asin Telang (Rupiah)

$X_5$  : pendapatan perkapita

e : error

## **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

### **Hasil dan Analisis**

Dalam melihat pengaruh dari setiap faktor yang menjadikan variabel independent (X) terhadap variabel terikat (Y) digunakan alat berupa SPSS 20. Hasil dalam perhitungan regresi linear berganda mengenai permintaan daging sapi, harga ayam pedaging, harga daging sapi,

harga ikan haruan (gabus), harga ikan asin telang dan pendapatan perkapita terhadap permintaan daging sapi di kota Banjarmasin adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.2**  
**Analisis Hasil Regresi**

Model	Nilai Koefisien Regresi
(Constant)	371506,355
X1 Harga Daging sapi	20,116
X2 Harga Ayam Pedaging	-0,273
X3 Harga Ikan Haruan (Gabus)	6,652
X4 Harga Ikan Asin Telang	51,051
X5 Pendapatan Perkapita	0,009

Sumber : SPSS 20

$$Y = -371506,355 + 20,116 X_1 - 0,273 X_2 + 6,652 X_3 + 51,051 X_4 + 0,009 X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan Daging Sapi (Ton)

X1 = Harga Daging Sapi (Rupiah)

X2 = Harga Ayam Pedaging (Rupiah)

X3 = Harga Ikan Haruan (Gabus) (Rupiah)

X4 = Harga Ikan Asin Telang (Rupiah)

X5 = Pendapatan Perkapita

e : error

Dari hasil regresi tabel permintaan daging sapi (Y) menunjukkan bahwa nilai konstan tercantum 371506,355 yang artinya bahwa besaran efek rata-rata dari seluruh variabel bebas terhadap permintaan daging sapi (Y) di Kota Banjarmasin sebesar 371506,355 ton. Koefisien variabel harga daging sapi (X1) memiliki nilai 20,116 yang berarti setiap kenaikan satu rupiah harga daging sapi akan menaikkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 20,116 ton di Kota Banjarmasin. Koefisien variabel harga ayam pedaging (X2) memiliki nilai -0,273 artinya setiap kenaikan satu rupiah harga ayam pedaging akan menurunkan jumlah permintaan daging sapi sebesar -0,273 ton di Kota Banjarmasin. Koefisien variabel harga ikan haruan (gabus) (X3) memiliki nilai 6,652 artinya setiap kenaikan satu rupiah harga ikan haruan (gabus) akan menaikkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 6,652 ton di Kota Banjarmasin. Koefisien variabel harga ikan asin telang (X4) memiliki nilai 51,051 artinya

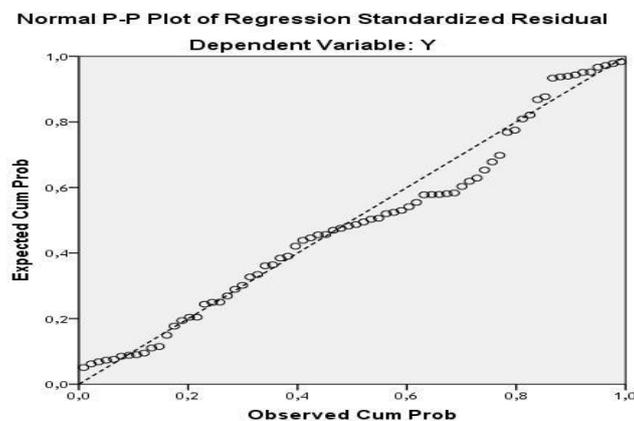
setiap kenaikan satu rupiah harga ikan asin telang akan menaikkan jumlah permintaan daging sapi sebesar 51,051 ton di Kota Banjarmasin. Dan koefisien variabel pendapatan perkapita (X5) memiliki nilai 0,009 artinya tingkat pendapatan perkapita seseorang akan mempengaruhi tingkat permintaan daging sapi sebesar 0,009 ton di Kota Banjarmasin.

Faktor dominan yang mempengaruhi permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin ialah variabel Harga Ikan Asin Telang karena variabel itulah yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin dengan nilai regresi sebesar 51,051 dengan nilai signifikan 0,000 dan variabel tersebut juga banyak peminatnya dikarenakan harga daging sapi naik jadi masyarakat berpindah ke ikan asin telang sebagai konsumsi masyarakat.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Dari pengujian dengan program SPSS, didapatkan hasil uji normalitas berikut:



**Gambar 5.1 Uji Normalitas.**

Berdasarkan grafik P-P Plot diatas menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

## Uji Multikolinearitas

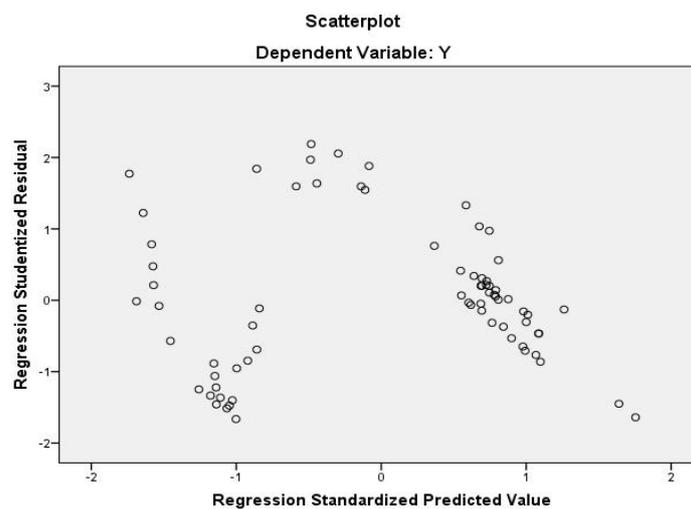
**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	Variabel Inflation Factor (VIF)
Harga daging sapi	0,150	6,671
Harga Ayam Pedaging	0,547	1,830
Harga Ikan Haruan (Gabus)	0,420	2,378
Harga Ikan Asin Telang	0,500	2,001
Pendapatan Perkapita	0,272	3,681

Sumber : SPSS 20

Variabel *independent* dalam suatu regresi disebut dengan multikolinearitas pada tabel tersebut. Untuk variabel Harga Daging Sapi, Harga Ayam Pedaging, Harga Ikan Haruan (Gabus), Harga Ikan Asin Telang dan Pendapatan Perkapita tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF nya tidak ada yang lebih besar dari 10,00 dan nilai tolerance tidak lebih besar dari 0,10.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5.2 Uji Heteroskedastisitas**

Dapat dilihat dari hasil gambar uji heteroskedastisitas diatas, diketahui bahwa titik-titik pada gambar tersebut menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5.4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Durbin-Watson
1	,299

Sumber : SPSS 20 (data diolah)

Dari gambar diatas diketahui bahwa nilai DW 0,299. Berarti nilai Dw ada diantara 2 dan 2 yang berarti masih berada pada batas normal sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi.

## Implikasi Hasil Penelitian

### 1. Pengaruh Harga Daging Sapi Terhadap Permintaan Daging Sapi

Berdasarkan hasil dari regresi pada variabel harga daging sapi (X1) mempunyai nilai koefisien sebesar 20,116 dengan nilai t statistik 1,813 yang memiliki tingkat signifikansi ,074 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga daging sapi tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### 2. Pengaruh Harga Ayam Pedaging Terhadap Permintaan Daging sapi

Berdasarkan hasil regresi untuk variabel harga ayam pedaging (X2) mempunyai nilai - 0,273 dengan nilai t statistik -,007 yang memiliki signifikansi 0,995 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga ayam pedaging tidak signifikan pada permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### 3. Pengaruh Harga Ikan Haruan (Gabus) Terhadap Permintaan Daging Sapi

Berdasarkan hasil regresi untuk variabel pendapatan perkapita (X3) mempunyai nilai 6,652 dengan nilai t statistik ,728 yang memiliki signifikansi 0,469 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ikan haruan (gabus) tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### 4. Pengaruh Harga Ikan Asin Telang Terhadap Permintaan Daging Sapi

Berdasarkan hasil regresi untuk variabel Harga Ikan Asin Telang (X4) mempunyai nilai 51,051 dengan nilai t statistik 6,675 yang memiliki signifikansi 0,000 yang dimana kurang dari

tingkat alpha 0,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel harga harga ikan asin telang berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### **5. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Permintaan Daging Sapi**

Berdasarkan hasil regresi untuk variabel pendapatan perkapita (X5) mempunyai nilai ,009 dengan nilai t statistik ,126 yang memiliki signifikansi 0,900 yang dimana lebih besar dari tingkat alpha 0,05. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan perkapita tidak signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### **Interpretasi Hasil**

Dilihat dari kelayakan model melalui SPSS 20 ini didapat bahwa dalam bagian *model summary dan anova* menunjukkan bawah nilai pada angka F adalah 37,701 dengan tingkat signifikan 0.000. Jika menggunakan tingkat alpha 5 persen atau 0,05 dan tingkat alpha sebesar 10% atau 0,10 model ini sama-sama menjadi layak karena signifikan pada nilai F lebih kecil dari tingkat alpha ( $0,000 < 0,05$ ) dan ( $0,000 < 0,10$ ). Artinya bahwa model yang dibentuk dengan variabel independen Harga Daging Sapi, Harga Ayam Pedaging, Harga Ikan Haruan (Gabus), Harga Ikan Asin Telang dan Pendapatan Perkapita dan variabel dependen berupa Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin menjadi layak.

Nilai R yang menunjukkan koefisien korelasi adalah 0,861 artinya hubungan kelima variabel dengan Permintaan Daging Sapi tersebut cukup kuat dan didapatkan bahwa nilai  $R^2$  yang menunjukkan koefisien determinasi yaitu sebesar 0,741 yang artinya perubahan pada kelima variabel tersebut mengakibatkan perubahan pada permintaan daging sapi sebesar 74,1 persen dan sisanya sebesar 25,9 persen yang dikarenakan oleh variabel lain.

Dari hasil regresi pada koefisien masing-masing variabel bebas dimana untuk variabel harga daging sapi (X1) memiliki nilai 20,116 yang berarti setiap harga daging sapi naik akan menaikkan permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin (Y). Koefisien variabel harga ayam pedaging (X2) memiliki nilai -0,273 artinya setiap harga ayam pedaging akan menurunkan permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin. Koefisien variabel harga ikan haruan (gabus) (X3) memiliki nilai 6,652 artinya setiap harga ikan haruan (gabus) akan menurunkan permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin. Koefisien variabel harga ikan asin telang (X4) memiliki nilai 51,051 artinya setiap naik turunnya akan menaikkan permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin. Dan koefisien variabel pendapatan perkapita (X5) memiliki nilai ,009

artinya tingkat pendapatan perkapita seseorang akan mempengaruhi tingkat permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

Berdasarkan dari hasil regresi menunjukkan bahwa harga ikan asin telang memiliki standar koefisien 51,051 dengan tingkat kepercayaan 7,649 dan  $0,000 < 0,05$  nilai signifikansi, dengan kata lain harga ikan asin telang berpengaruh dominan dalam permintaan daging sapi di Kota Banjarmasin.

### **Keterbatasan Penelitian**

Banyak hal yang tidak pernah sesuai rencana selama pelaksanaan penelitian ini. Salah satunya berupa kesulitan saat mengumpulkan data karena tahun dasar dimulai dari tahun 2010-2015 (enam tahun). Kurangnya pengalaman dalam meneliti juga menjadi salah satu faktor utama sehingga diharapkan dapat diperbaiki untuk penelitian yang akan datang dengan topik serupa.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

1. Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin dipengaruhi oleh Harga Daging Sapi, Harga Ayam Pedaging, Harga Ikan Haruan (Gabus), Harga Ikan Asin Telang dan Pandapatan Perkapita.
2. Variabel Harga Ayam Pedaging, Harga daging Sapi , Harga Ikan Haruan (Gabus) dan Pandapatan Perkapita secara keseluruhan tidak berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin.
3. Variabel Harga Ikan Asin Telang berpengaruh signifikan terhadap Permintaan Daging Sapi Di Kota Banjarmasin.
4. Faktor yang paling dominan mempengaruhi permintaan daging sapi adalah variabel Harga Ikan Asin Telang

#### **Saran-saran**

1. Kepada pemerintah agar sebaiknya memberikan semacam penyuluhan dan informasi mengenai pentingnya mengunsumsi daging sapi pada masyarakat sehingga permintaan daging sapi juga meningkat.
2. Untuk para pedagang perlu meningkatkan mutu dan kualitas daging sapi agar tetap bertahan di dalam persaingan pasar yaitu dengan menawarkan harga yang tidak terlalu mahal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. (2013). *Analisi Permintaan Daging Sapi Di Kota Medan*  
Badan Pusat Statistik. (2015). *Banjarmasin Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik  
Banjarmasin
- Boediono. (2012). *Pengantar Ilmu Ekonomi No 1 Ekonomi Mikro* : BPFY-  
YOGYAKARTA.
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorrazi, M. (2012). *Teori Ekonomi Mikro* : Yogyakarta. Graha  
Ilmu.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta. (Andini, 2013)
- Mulyono. (1998). *Penetapan Pola Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Manokwari*.  
Makalah Pada Seminar Kemah Bhakti Nasional II ISMPI. Manokwari
- Sukirni, Sadono. (2013). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* : Jakarta PT Raja Grafindo  
Persada.
- Soeharjo, A dan Dahlan Patong. (1991). *Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani*. IPB. Bogor
- Winardi. (1988). *Ilmu Ekonomi*. Tarsito Bandung.